

UJI COBA APLIKASI ABSENSI ONLINE DARWINBOX

Yan Rhamdian Sukmana^{1*}, Arief Rahman Yusuf²

^{1,2}Program Studi Sistem informasi, Universitas Terbuka, Indonesia

¹yanrhamdian@gmail.com, ²ariefrahmanyusuf89@gmail.com

ABSTRACT

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, industri telekomunikasi dituntut untuk mengelola sumber daya manusia secara lebih efisien, termasuk dalam hal pencatatan kehadiran karyawan. PT Putra Mulia Telekomunikasi, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi jaringan telekomunikasi dengan wilayah kerja yang luas, menghadapi tantangan dalam melakukan pencatatan kehadiran secara real-time dan terintegrasi. Sistem absensi manual yang selama ini digunakan dinilai tidak lagi efektif karena rawan manipulasi, pelaporan yang tidak tepat waktu, serta kesulitan dalam memantau kehadiran karyawan di lokasi kerja yang tersebar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan mulai menerapkan aplikasi absensi online Darwinbox yang dilengkapi dengan fitur check-in berbasis lokasi, integrasi dengan sistem penggajian, serta dapat diakses melalui perangkat mobile. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsionalitas aplikasi tersebut dalam mencatat kehadiran karyawan. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman pengguna serta kendala yang dihadapi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara umum aplikasi berfungsi dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis seperti ketergantungan pada koneksi internet dan ketidaktepatan lokasi GPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa Darwinbox dapat diadopsi secara luas dengan beberapa penyesuaian teknis dan pelatihan tambahan bagi pengguna.

Keywords:

Absensi Online; Darwinbox; Black Box Testing; Manajemen SDM; PT Putra Mulia Telekomunikasi.

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan transformasi digital ini, transformasi digital memaksa organisasi untuk menggunakan teknologi informasi dalam pengolahan aspek SDM dengan sistem absensi. Absensi adalah dasar yang tidak terpisahkan dari Kinerja, penggajian, dan disiplin. Otonomi absensi memenuhi syarat berdasarkan fakta bahwa teknologi kurang diminati secara signifikan untuk sebagian besar perusahaan di Indonesia. Absensi manual seperti tanda tangan atau absensi fingerprint dianggap tidak efisien, rentan terhadap manipulasi, dan teknologi yang digunakan pun tidak terintegrasi dengan Baik.

Beberapa studi membuktikan bahwa penggunaan sistem absensi digital meningkatkan efisiensi dan akurasi penilaian kehadiran. Sebagai contoh, Roosdianto et al. (2021) menjelaskan bahwa absensi manual dapat menyebabkan keterlambatan pengolahan data dan berpotensi adanya ketidaksesuaian informasi, terutama dalam organisasi berskala besar. Salac (2020) berpendapat bahwa Sistem mobilitas dan cloud computing mendukung fleksibilitas kerja yang lebih baik dan meningkatkan transparansi data. Salah satu solusi modern yang dapat diadopsi oleh perusahaan terkait aplikasi absensi adalah absensi berbasis cloud seperti Darwinbox, Meskipun telah mulai diaplikasikan di berbagai perusahaan, namun masih sedikit studi akademik yang meneliti efektivitas implementasi dari awal.

Tujuan penelitian untuk menguji efektivitas penggunaan aplikasi Darwinbox dalam operasional yang sebenarnya di PT Putra Mulia Telekomunikasi. Melalui black box testing, penelitian terfokus pada fungsi performa dari aplikasi tersebut, dalam mencatat kehadiran yang akurat dan efisien. Uji coba dilakukan untuk menguji sejauh mana fitur-fitur inti seperti check-in berbasis lokasi, integrasi sistem HR, dan antarmuka dari sistem tersebut dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan untuk mengelola banyak karyawan yang beroperasi dilapangan, dan memiliki wilayah operasional sangat luas.

Latar belakang uji coba penelitian dikarenakan sebelumnya perusahaan menggunakan sistem manual yang menyebabkan berbagai kendala, seperti performa menggunakan absensi secara manual membuat sukar untuk monitor absen secara real-time, sering terjadi keterlambatan pelaporan, data yang tidak valid, dan manipulasi. Oleh karena itu, penerapan digital seperti Darwinbox merupakan alternatif strategis yang patut diuji untuk mengetahui efektivitasnya sebelum diimplementasikan penuh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keandalan, kemudahan penggunaan, dan potensi kendala teknis dari aplikasi Darwinbox. Hasil dari uji coba ini diharapkan juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam proses adopsi sistem absensi digital secara menyeluruh.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem absensi digital adalah penggunaan teknologi informasi untuk mencatat kehadiran karyawan secara otomatis, cepat, dan akurat. Menurut Nugroho (2019), sistem absensi digital memungkinkan pencatatan data kehadiran secara otomatis, cepat, dan akurat, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi data. Dan Darwinbox merupakan platform manajemen SDM berbasis cloud yang mencakup berbagai fitur seperti absensi, cuti, gaji, penilaian kinerja, hingga layanan mandiri karyawan, Darwinbox dilengkapi dengan fungsi geotagging, pemindaian wajah, dan check-in dan check-out dari perangkat mobile. Dengan kelebihan tersebut, memungkinkan untuk fleksibilitas kerja yang dibarengi dengan akurasi pencatatan. Terlihat dari integrasinya ke dalam sistem HR secara menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sesuai skala. Indikator efektivitas dari sistem absensi digital adalah cakupan atau seberapa cepat proses terakhir, validitas dari data, dan terbukanya akses dari informasi, serta kepuasan pengguna. Priyanto dan Hartini (2020) menyatakan bahwa sistem absensi online yang ideal seharusnya dapat meminimalkan beban kerja administratif dan menghasilkan data yang valid serta mudah diakses untuk evaluasi kinerja dan penggajian.

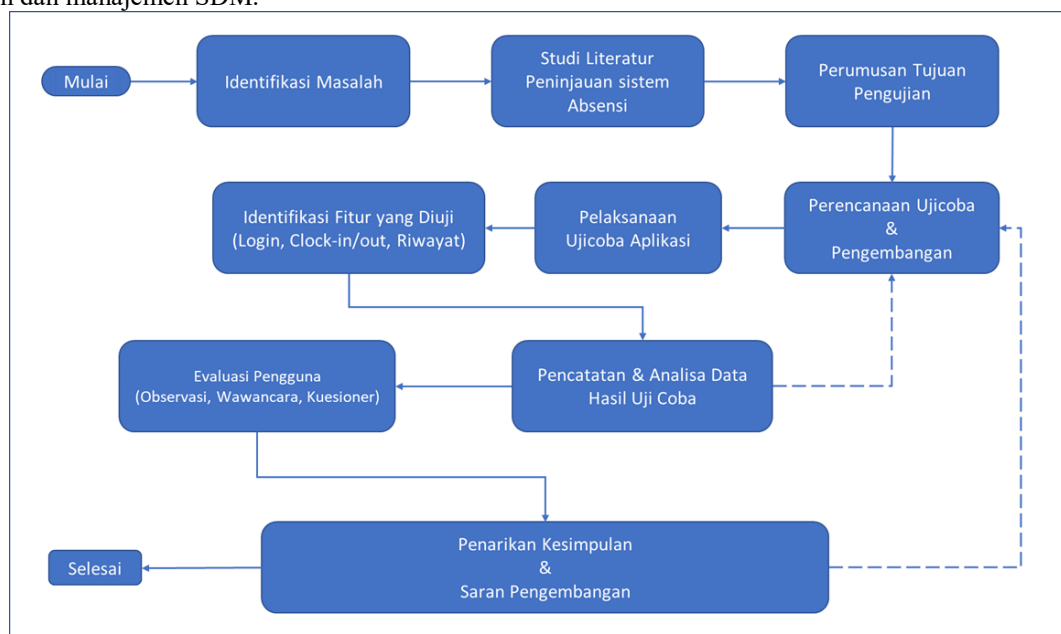
Salah satu aspek yang menjadi indikator keberhasilan dalam implementasi teknologi informasi adalah kepuasan pengguna. Model DeLone dan McLean (2003) mengklasifikasikannya bahwa semua komponen sistem kualitas, informasi, dan layanan memiliki pengaruh langsung yang signifikan pada kepuasan pengguna. Dalam konteks aplikasi absensi, faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam kemudahan penggunaan, keandalan sistem, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan user. Terdapat beberapa bukti sebelumnya bahwa absensi digital memberikan banyak manfaat. Sebagai contoh, Safitri et al. (2021) melaporkan bahwa aplikasi absensi mobile berbasis GPS mengurangi keterlambatan karyawan sebanyak 30% selama tiga bulan. Di samping itu, Wirawan (2020) melaporkan bahwa absensi online meningkatkan efisiensi HR dalam pekerjaannya dalam rekap data bulanan hingga 50%.

Dengan berbagai bukti tersebut, adopsi aplikasi seperti Darwinbox dinilai dapat memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi manajemen kehadiran, khususnya di perusahaan dengan mobilitas kerja yang tinggi. Namun, efektivitas implementasinya tetap dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan adaptasi pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT Putra Mulia Telekomunikasi yang beralamat di Jl. Bina Marga No.12, Cipayung, Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih karena perusahaan sedang dalam tahap awal implementasi sistem absensi digital, sehingga relevan untuk menjadi objek kajian. pengujian dilaksanakan selama bulan Februari hingga April 2025, mencakup kegiatan observasi, uji aplikasi, pengumpulan data, serta analisis hasil pengujian.

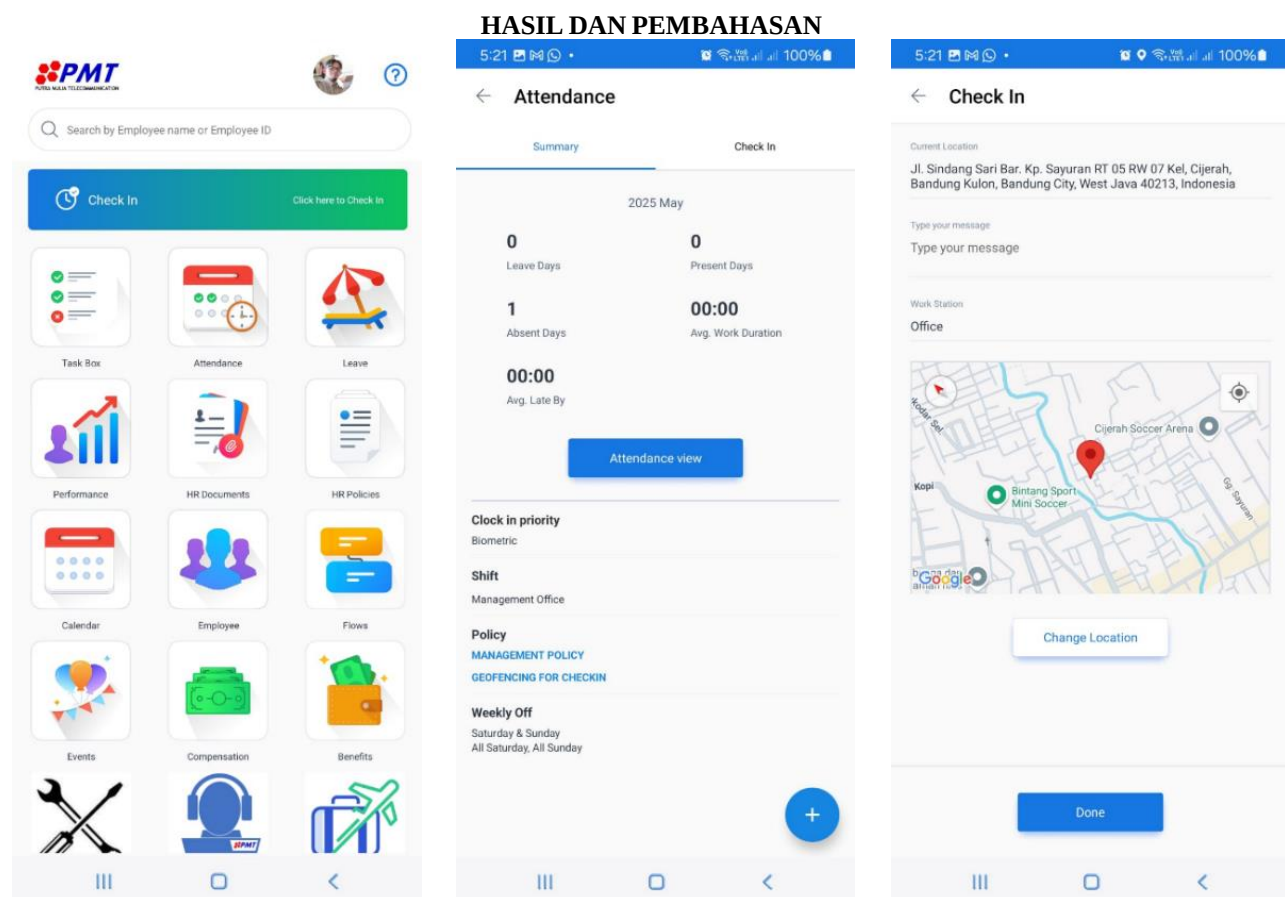
Subjek penelitian terdiri dari karyawan dan staf administrasi yang secara langsung terlibat dalam penggunaan aplikasi, baik di lapangan maupun sebagai pengelola data kehadiran. Mereka dipilih karena merupakan pihak yang paling merasakan langsung kelebihan dan kendala dari sistem yang digunakan. Objek penelitian ini adalah aplikasi Darwinbox itu sendiri, terutama fitur-fitur absensi berbasis GPS, antarmuka pengguna, serta integrasi dengan sistem penggajian dan manajemen SDM.



Gambar 1. Tabel diagram Alur kegiatan

Pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed methods), digunakan agar memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas aplikasi absensi digital Darwinbox. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan melalui pengujian menggunakan metode Black Box Testing, yang bertujuan untuk mengkaji apakah fitur-fitur utama aplikasi seperti, check-in berbasis lokasi, dan pelaporan kehadiran berfungsi sesuai spesifikasi yang ditetapkan. Pengujian dilakukan tanpa melihat struktur internal kode program, melainkan dengan memfokuskan penilaian pada kesesuaian antara input dan output. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pengalaman pengguna terhadap penggunaan aplikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan penyebaran kuesioner kepada karyawan serta staf administrasi. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai cara aplikasi digunakan dalam aktivitas kerja harian.

Teknik pengumpulan data mencakup tiga metode utama: observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilaksanakan untuk mencatat secara rinci penggunaan aplikasi dan mendeteksi kemungkinan hambatan teknis saat check-in dan pelaporan absensi berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman pengguna. Kuesioner disebarakan kepada sejumlah responden untuk memperoleh data kuantitatif mengenai aspek kemudahan penggunaan, ketepatan sistem, dan tingkat kepuasan. Selain itu, dokumentasi sistem dan hasil pengujian dikaji untuk memperkuat analisis data yang diperoleh. Untuk data kualitatif seperti hasil observasi dan wawancara, dilakukan reduksi dan penyajian data dalam bentuk naratif guna menyusun simpulan berdasarkan pola temuan. Sedangkan untuk data kuantitatif dari pengujian fitur dan kuesioner, digunakan teknik analisis statistik deskriptif sederhana seperti rata-rata dan persentase. Seluruh hasil analisis disintesis guna memberikan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas dan kelayakan implementasi aplikasi.

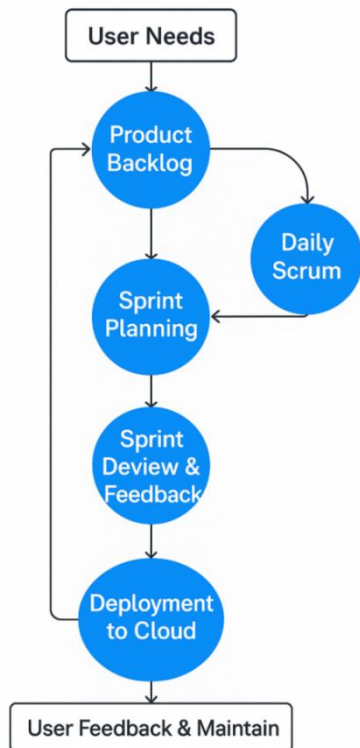


Gambar 2. Tampilan Aplikasi Darwin Box

Darwinbox merupakan salah satu platform manajemen SDM berbasis cloud yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan tenaga kerja secara modern dan terintegrasi. Dalam proses pengembangannya, Darwinbox mengadopsi pendekatan pengembangan perangkat lunak yang bersifat iteratif dan kolaboratif, seperti Agile Development. Dengan pendekatan ini, pengembangan fitur dilakukan dalam siklus pendek (sprint), memungkinkan

penyesuaian cepat terhadap umpan balik pengguna serta perubahan kebutuhan organisasi. Selain metode Agile, pendekatan Design Thinking juga diterapkan dalam proses perancangan fitur, yang dimulai dari identifikasi kebutuhan pengguna, eksplorasi solusi, pembuatan prototipe, hingga pengujian secara langsung. Tujuannya adalah memastikan setiap fitur yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata pengguna di lingkungan kerja.

Alur Pengembangan Aplikasi Darwinbox



Requirement Gathering (Pengumpulan Kebutuhan):

Tim pengembang Darwinbox bekerja sama dengan perusahaan pengguna (PT Putra Mulia Telekomunikasi) untuk mengidentifikasi kebutuhan SDM dan operasional. Termasuk fitur-fitur utama seperti absensi berbasis GPS, approval cuti, integrasi payroll, dan notifikasi mobile.

Product Backlog Creation:

Semua kebutuhan fungsional dicatat dalam daftar pekerjaan (product backlog) dan diprioritaskan berdasarkan urgensi dan nilai bisnis.

Sprint Planning:

Tim pengembang memilih item backlog prioritas untuk dikembangkan dalam jangka waktu sprint (biasanya 2 minggu).

Sprint Execution:

Pengembangan dilakukan secara iteratif oleh tim developer, UI/UX designer, dan QA (Quality Assurance). Setiap modul diuji secara internal selama sprint.

Daily Scrum:

Setiap hari dilakukan pertemuan singkat (stand-up meeting) untuk memantau kemajuan, hambatan, dan koordinasi tim.

Sprint Review & Demo:

Setelah sprint selesai, modul yang dikembangkan ditunjukkan kepada stakeholder atau perusahaan pengguna. Feedback dikumpulkan.

Sprint Retrospective:

Evaluasi proses pengembangan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi sprint berikutnya.

Deployment:

Fitur yang telah stabil di-deploy ke server produksi (cloud-based) dan langsung dapat digunakan pengguna.

Maintenance & Continuous Feedback:

Aplikasi terus disempurnakan berdasarkan feedback pengguna di lapangan dan hasil monitoring performa aplikasi.

Gambar 3 Alur Pengembangan Aplikasi Darwinbox

Dari sisi arsitektur teknis, platform ini dibangun dengan prinsip modular dan berbasis layanan mikro (microservices), yang memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan dan integrasi sistem. Setiap modul, seperti absensi, penggajian, dan evaluasi kinerja, dapat dikembangkan dan dikelola secara independen. Strategi ini juga memudahkan perusahaan dalam melakukan penyesuaian sesuai skala dan kebutuhan operasional mereka. Dalam hal penyebaran dan pembaruan sistem, Darwinbox menggunakan proses Continuous Integration dan Continuous Deployment (CI/CD). Dengan pendekatan ini, setiap perubahan atau penambahan fitur dapat diuji secara otomatis dan diterapkan ke lingkungan produksi tanpa mengganggu operasional pengguna. Hal ini sangat penting dalam konteks aplikasi yang digunakan secara luas dan real-time, seperti absensi karyawan. Platform ini juga menerapkan prinsip API-first, yang berarti setiap fitur didesain sejak awal untuk dapat berintegrasi dengan sistem lain melalui antarmuka pemrograman aplikasi (API). Ini memudahkan integrasi dengan sistem HRIS, payroll, maupun platform pihak ketiga lainnya. Sebagai aplikasi yang berbasis cloud dan mendukung mobile-first design, Darwinbox memungkinkan pengguna melakukan absensi menggunakan perangkat Android atau iOS dari lokasi mana pun, selama terhubung dengan jaringan internet.

Selama proses uji coba di PT Putra Mulia Telekomunikasi, penggunaan aplikasi Darwinbox difokuskan pada fitur-fitur utama seperti pencatatan kehadiran berbasis GPS, integrasi ke sistem penggajian, serta pelaporan kehadiran secara otomatis. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa sistem ini mampu mencatat kehadiran secara akurat dan mengurangi potensi manipulasi data. Namun demikian, beberapa tantangan teknis seperti ketergantungan pada koneksi internet dan akurasi sinyal GPS di area tertentu masih ditemukan. Secara keseluruhan, dari sisi teknis, Darwinbox dinilai memiliki struktur sistem yang mendukung skalabilitas, fleksibilitas integrasi, dan kemudahan pembaruan. Hal ini

menjadikannya sebagai salah satu solusi teknologi yang sesuai untuk organisasi dengan tenaga kerja yang tersebar dan mobilitas tinggi. Meski begitu, optimalisasi dari sisi dukungan infrastruktur dan pelatihan pengguna tetap menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem ini secara menyeluruh.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi Darwinbox

Pemakaian aplikasi absensi online Darwinbox di PT Putra Mulia Telekomunikasi terbukti menaikkan efektivitas pengelolaan kehadiran pegawai disbanding dengan sistem manual sebelumnya. Dengan fitur absensi berbasis GPS dan akses mobile, aplikasi ini memungkinkan pencatatan kehadiran secara real-time, yang secara signifikan menurunkan resiko manipulasi data dan keterlambatan pelaporan. Hasil uji coba memperlihatkan bahwa tingkat keakuratan data absensi menanjak, sehingga mempermudah tim HR dalam proses pengelolaan payroll dan monitoring pegawai lapangan. Disamping itu, kemudahan penggunaan antarmuka aplikasi membuat pegawai lebih cepat beradaptasi, yang berdampak positif pada tingkat kepatuhan terhadap prosedur absensi. Akan tetapi, efektivitas ini masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas jaringan internet dan sinyal GPS di lokasi kerja. Oleh sebab itu, implementasi Darwinbox harus disertai dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai serta pelatihan pengguna agar aplikasi dapat berfungsi optimal dalam menunjang manajemen SDM di perusahaan.

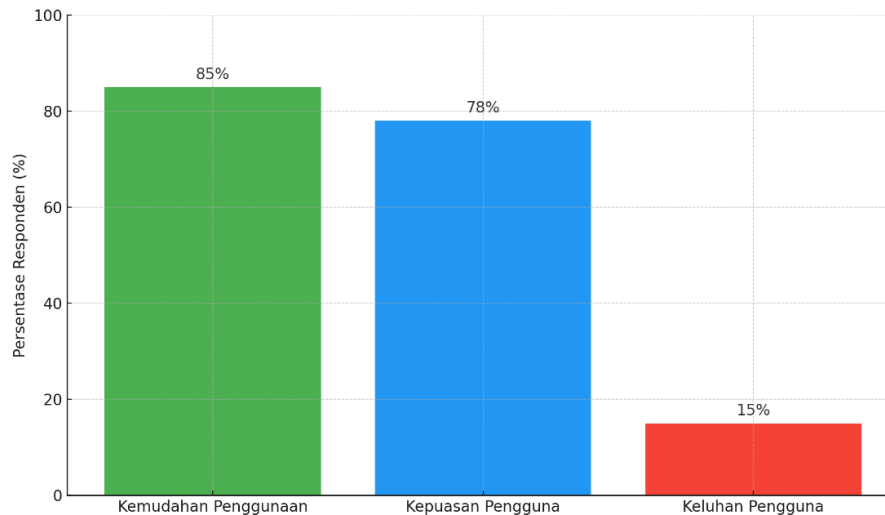
Tabel 1. Perbandingan system absensi manual dan Digital (Darwinbox)

No	Aspek	Manual	Darwinbox (Digital)
1	Proses Absensi	Tulis tangan, lambat, rawan kesalahan	Otomatis, cepat, real-time
2	Akurasi Data	Rendah, bisa dimanipulasi	Tinggi, sistem verifikasi terintegrasi
3	Rekap Data	Manual, memakan waktu	Otomatis, instan
4	Pengawasan	Sulit dideteksi	GPS, foto, log aktivitas
5	Aksesibilitas	Hanya di tempat absensi	Fleksibel melalui aplikasi mobile
6	Keamanan Data	Rentan hilang / rusak	Terenkripsi dan tersimpan di cloud
7	Integrasi HR	Tidak terhubung	Terintegrasi dengan payroll & cuti

Data perbandingan pada Tabel 1, menunjukkan perbedaan mendasar antara sistem absensi manual dan digital menggunakan aplikasi Darwinbox. Sistem manual dinilai kurang efisien karena masih bergantung pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan sulit dikontrol. Sebaliknya, Darwinbox sebagai solusi digital menyediakan proses absensi yang lebih cepat, tepat, dan terintegrasi. Selain mendukung fleksibilitas melalui akses mobile, sistem ini juga menjamin keamanan data melalui penyimpanan cloud serta fitur verifikasi otomatis. Dengan demikian, Darwinbox lebih sesuai untuk kebutuhan organisasi modern yang mengutamakan efisiensi dan transparansi kehadiran. Hal ini membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun praktik manipulatif seperti titip absen. Efisiensi waktu juga meningkat secara signifikan. Dengan sistem rekap otomatis dan pelaporan real-time, tim HR tidak lagi perlu melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber atau input manual yang memakan waktu. Pengurangan beban administratif ini memungkinkan staf SDM untuk mengalokasikan waktu dan tenaga ke aktivitas yang lebih strategis, seperti analisis data kehadiran untuk evaluasi kinerja. Dalam hal transparansi, aplikasi memungkinkan karyawan untuk mengakses riwayat kehadiran mereka secara langsung. Fitur ini membantu mengurangi potensi konflik atau salah paham antara pegawai dan tim administrasi terkait data absensi. Karyawan dapat memverifikasi kehadiran mereka secara mandiri dan mendapatkan informasi secara cepat.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan kemudahan penggunaan dan kepraktisan aplikasi ini. Antarmuka yang sederhana, pemberitahuan otomatis, serta akses melalui perangkat mobile memberikan kenyamanan dalam melakukan proses absensi harian. Meskipun demikian, beberapa kendala tetap ditemukan. Tantangan utama adalah ketergantungan terhadap kualitas jaringan internet dan sinyal GPS yang stabil, terutama di area kerja yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Sebagian responden mengalami tantangan dalam memahami fitur tertentu, yang menunjukkan pentingnya kesiapan teknologi pendukung dalam implementasi aplikasi semacam ini.

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada 50 responden, diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 4. Grapik Hasil Kuesioner

Tabel 2 Keterangan grafik hasil kuesioner

Aspek yang Dinilai	Persentase Responden	Temuan Utama
Kemudahan Penggunaan	85%	Mayoritas responden menyatakan antarmuka aplikasi user-friendly. Navigasi menu, proses check-in/out, dan akses riwayat absensi mudah dipahami.
Kepuasan Pengguna	78%	Pengguna puas dengan performa aplikasi, termasuk kecepatan, keakuratan lokasi, dan fitur seperti pengingat absensi serta integrasi kalender kerja.
Keluhan Pengguna	15%	Keluhan mencakup keterbatasan sinyal GPS (terutama di gedung bertingkat), ketergantungan pada koneksi internet stabil, dan ketidakcocokan dengan perangkat lama.

Hasil wawancara, responden menyarankan agar aplikasi menyediakan mode offline atau sinkronisasi manual untuk situasi darurat, serta peningkatan kecepatan loading aplikasi pada perangkat dengan spesifikasi rendah. Secara umum, tingkat kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap Darwinbox berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa aplikasi ini berhasil menjawab kebutuhan dasar sistem absensi modern. Namun, perbaikan teknis dan peningkatan layanan dukungan pengguna tetap dibutuhkan agar pengalaman pengguna semakin optimal.

Meskipun secara umum aplikasi Darwinbox membawa dampak positif, proses implementasinya tidak lepas dari tantangan. Ada beberapa pengguna yang mengalami kesulitan dalam memahami prosedur absensi digital pada awal penerapan, terutama bagi pengguna yang kurang akrab dengan teknologi mobile. Selain itu, beberapa kasus ketidaksesuaian lokasi GPS juga sempat menimbulkan kendala dalam validasi absensi. Perusahaan perlu memberikan pelatihan singkat atau panduan digital secara berkala serta menyediakan jalur bantuan teknis untuk membantu pengguna menghadapi kendala di lapangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh fitur aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pengguna.

Dari sisi manajemen, aplikasi Darwinbox tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat absensi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making). Dengan data kehadiran yang akurat dan real-time, manajemen dapat lebih cepat merespons tren keterlambatan, membuat kebijakan yang relevan, dan mengevaluasi kinerja pegawai secara lebih objektif.

KESIMPULAN

Riset ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas pemakaian aplikasi absensi online Darwinbox sebagai alternatif sistem kehadiran manual yang masih dipakai di beberapa instansi. Uji coba dengan pendekatan deskriptif dan metode campuran, bahwa Darwinbox sanggup memberikan kemudahan, kecepatan, serta ketepatan dalam proses pencatatan kehadiran karyawan. Sistem ini juga mendukung integrasi data secara menyeluruh dan meminimalisir risiko manipulasi kehadiran yang lumrah terjadi pada sistem manual. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, ditemukan bahwa mayoritas pengguna merasa lebih terbantu dan puas terhadap sistem digital ini. Kendati demikian, implementasi penuh tetap memerlukan kesiapan infrastruktur, pelatihan pengguna, dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan

sistem yang optimal. Akhir kata, semoga hasil riset ini dapat menjadi referensi dan kontribusi positif bagi pengembangan sistem absensi digital yang lebih efisien dan adaptif di era transformasi digital saat ini..

Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian terhadap penerapan aplikasi absensi online Darwinbox di lingkungan kerja PT Putra Mulia Telekomunikasi menunjukkan bahwa sistem ini mempunyai tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan karyawan. Dari kuesioner yang disebar kepada 50 responden, sebanyak 85% mengatakan bahwa antarmuka aplikasi terbilang mudah digunakan. Kemudahan ini mencakup navigasi menu, proses check-in dan check-out, serta akses terhadap riwayat kehadiran yang dinilai intuitif bahkan oleh pengguna yang belum terbiasa dengan aplikasi berbasis mobile. Sekitar 78% responden menyatakan puas terhadap kinerja aplikasi, khususnya dalam hal kecepatan akses, ketepatan penentuan lokasi, dan kehadiran fitur-fitur penunjang seperti notifikasi kehadiran, pengingat absensi, serta integrasi kalender kerja. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa 15% pengguna mengalami kendala teknis, antara lain keterbatasan sinyal GPS di area tertentu, ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, serta keterbatasan perangkat lama dalam mendukung fitur-fitur tertentu.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Darwinbox sanggup menunjang pencatatan kehadiran secara lebih efisien dan transparan dibandingkan sistem manual, walaupun masih diperlukan beberapa perbaikan teknis untuk mengoptimalkan performa sistem di berbagai kondisi operasional. Hasil evaluasi, pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi Darwinbox :

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan infrastruktur jaringan, terutama di lokasi kerja dengan sinyal GPS atau koneksi internet yang kurang kuat, untuk menjamin kelancaran proses check-in dan check-out.
2. Perlu dilakukan pelatihan teknis untuk karyawan agar bisa memahami dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal, termasuk dalam hal pelaporan kendala secara mandiri.

REFERENSI

- Aryanti, U., Karmila, S. (2022). Sistem Informasi Absensi Pegawai Berbasis Web. Buku system informasi absensi pegawai berbasis web di Kantor Desa Nagreg.
- Bersin, J. (2022). Could Darwinbox Become The Next Workday? <https://joshbersin.com/2022/02/could-darwinbox-become-the-next-workday>
- Darmawan, A., Yuliyawati, D., & Marcella, O. (2021). Sistem Absensi dan Pelaporan Berbasis Fingerprint dan SMS Gateway. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, 12(2), 241–247. https://www.academia.edu/60104395/Sistem_Absensi_dan_Pelaporan_Berbasis_Fingerprint_dan_SMS_Gateway
- Darwinbox Tech. (2022). How Darwinbox Manages Infrastructure at Scale with Terraform. Medium. <https://medium.com/tech-darwinbox/how-darwinbox-manages-infrastructure-at-scale-with-terraform-371e2c5f04d3>
- Darwinbox. (2024). Darwinbox API Documentation. <https://api-docs.darwinbox.com>
- Darwinbox Blog. (2023). Darwinbox's Approach to AI: From Data to Decisions <https://blog.darwinbox.com/darwinboxs-approach-to-ai>
- Hidayat, T., Rusliyawati, R., Damayanti, D., Dalimunthe, E., Alita, D., Ulum, F., Sulistiawati, A., Yulianti, T., Satria, M. N. D., Wahyudi, A. D., Aznan Siregar, M. A., & Neneng, N. (2024). Perancangan Sistem Informasi Presensi Kerja Karyawan Berbasis Web (Studi Kasus: PT Dwi Karya Makmur). *Jurnal Data Mining dan Sistem Informasi*, 5(1), 45–52. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JDMSI/article/view/4016> .
- Hidayatullah, Jauhari (2016). Sistem Absensi Pegawai Berbasis Web. Buku Penelitian perancangan sistem absensi pegawai berbasis web di Kantor.
- Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.B.A., Akt. Buku Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Teknologi Informasi"
- R. Umilasari, I. Rosadi, dan B. A. Putranto . Pendampingan Pembuatan Sistem Aplikasi Absensi Foto Selfi Pegawai Berbasis Website: Buku Penelitian pembuatan sistem aplikasi absensi foto selfie pegawai berbasis website.
- Silitonga, N. A., Samartha, L. H. D., Wiguna, T. A., Baidawi, M., & Saifudin, A. (2023). Pengujian Black Box Testing Pada Aplikasi Absensi Berbasis Web Di Sekolah SDN Duri Kepa 01. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*, 2(05), 1383–1395. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/oktal/article/view/1270> .
- Sutisna, Akbarulloh, F., Wahyudi, A. A., Banase, S. F., & Simarmata, N. I. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Absensi Karyawan menggunakan QR-Code Berbasis Web pada SMA Candra Naya. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 130–135. <https://journal.msti-indonesia.com/index.php/ajad/article/view/286> .
- Sunarya, P. A., Febriyanto, E., & Januarini, J. (2019). Aplikasi Mobile Absensi Karyawan dan Pengajuan Cuti Berbasis GPS. *Creative Communication and Innovative Technology Journal*, 12(2), 241–247. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/O21920210035106/rancang-bangun-aplikasi-absensi-berbasis-android-dengan->

[menggunakan-global-positioning-system-40-gps-41-pada-dinas-komunikasi-informatika-dan-persandian-kabupaten-sukabumi](#) .

- S. Saputri, Y. Farlina, dan E. Marsusanti. Perancangan Sistem Informasi Absensi Karyawan. Buku perancangan systeminformasi absensi karyawan di Toko Buku Tisera Sukabumi.